

Hubungan Karakteristik Petani dengan Jasa Pelayanan dan Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis di Prima Tani Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor

N. Rachmawati^{a)}, A. Saleh^{b)}

^{a)} BPTP Jawa Barat, Jl. Kayu Ambon No. 80 Lembang-Bandung 40391, Telp. 022-2786238, ^{b)} Mayor Komunikasi Pembangunan, Gedung Departemen KPM IPB Wing 1 Level 5, Jalan Kamper Kampus IPB Darmaga, Telp. 0251-8420252, Fax. 0251-8627797

Abstrak

The objectives of research are: (1) to know about the communication process in Agribusiness Clinic's service, (2) to analyze the level of Agribusiness Clinic communication effectiveness, (3) to analyze relationship between farmer's characteristics with communication process in Agribusiness Clinic's service and (4) to analyze relationship between farmer's characteristics and communication process in Agribusiness Clinic's service with Agribusiness Clinic and communication effectiveness. This research designed as the description correlation and analyzed by rank Spearman statistical test. The research results showed: (1) the communication process in Agribusiness Clinic's service consist of consultancy/service, discussion, technical construction, printed media and location in farmer's good perception, (2) communication in Agribusiness Clinic is effective because can be transmission relevant information and satisfying of member, (3) some individual characteristics have a significant and high significant correlation with effectiveness of communication are: formal education, level of cosmopolite and non formal education except age negatively, (4) the formal education has a significant correlation with level of transmission relevant information, the non formal education and level of cosmopolite has a high significant correlation with satisfying of member, except age negatively with Agribusiness communication effectiveness. Agribusiness Clinic's Service is in good category only on printed media have a significant correlation with level of transmission relevant information and high significant correlation with satisfying of member, while the location has a high significant only with satisfying of member. Based on the results of the research that communication with printed media is better than interpersonal communication at Prima Tani in Leuwi Sadeng Sub district, Bogor.

Keywords: *communication effectiveness, agribusiness clinic, prima tani*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa kecepatan adopsi dan tingkat pemanfaatan inovasi pertanian cenderung menurun. Selain itu, penggunaan inovasi adakalanya salah kaprah. Kelambatan adopsi terjadi antara lain karena kurang mulusnya arus informasi dari sumber teknologi ke penerima. Badan Litbang Pertanian membangun suatu program rintisan pembangunan pertanian wilayah yang disebut Prima Tani (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian) untuk mempercepat diseminasi inovasi teknologi. Dukungan faktor kelembagaan dalam pelaksanaan Prima Tani sangat diperlukan untuk mem-

perlancar operasionalnya. Oleh karena itu dibentuklah Klinik Agribisnis (Deptan 2006).

Klinik Agribisnis merupakan lembaga yang berperan sebagai pemasok inovasi teknologi pertanian dan lebih mendekatkan sumber-sumber teknologi pertanian kepada pengguna. Mengingat faktor komunikasi dianggap sangat penting karena terkait dengan penyampaian informasi dari sumber teknologi kepada petani maka Klinik Agribisnis dapat dijadikan sebagai wadah berkomunikasi dengan perhatian utama adalah masalah yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani (Deptan 2006).

Proses adopsi suatu teknologi merupakan suatu hasil dari kegiatan komunikasi di bidang pertanian. Aspek

*Hubungan Karakteristik Petani dengan Jasa Pelayanan dan Efektivitas Komunikasi
Klinik Agribisnis di Prima Tani Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor*

efektivitas komunikasi sangat penting karena membutuhkan keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Prima Tani. Keberadaan Klinik Agribisnis diharapkan bukan hanya sebagai alat penyaluran informasi dari pemerintah semata tetapi dapat menjadi sarana diskusi atau dialog petani, sehingga mereka dapat mengenali masalah-masalah dalam menjalankan usahatani sekaligus mencari alternatif pemecahannya.

1.2 Masalah Penelitian

Penelitian efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor ini, secara spesifik ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1 Seperti apa karakteristik petani peserta Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor?
- 2 Seperti apa proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor?
- 3 Seberapa besar tingkat efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor?
- 4 Sejauh mana hubungan karakteristik individu petani dengan proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor?
- 5 Sejauh mana hubungan karakteristik individu petani dan proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian efektivitas komunikasi Klinik

Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor ini adalah untuk:

- 1 Mengetahui karakteristik petani peserta Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor.
- 2 Menganalisis proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor.
- 2 Menganalisis tingkat efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor.
- 3 Menganalisis hubungan karakteristik individu petani dengan proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor.
- 4 Menganalisis hubungan karakteristik individu petani dan proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi pemegang kebijakan, sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan penguatan kelembagaan petani.
2. Bagi komunikator inovasi, sebagai bahan masukan untuk dipertimbangkan dalam menyusun kebutuhan informasi dan penyebaran inovasi agar inovasi yang diintroduksi dapat lebih cepat menyebar dan diadopsi oleh petani khususnya guna meningkatkan taraf hidupnya.

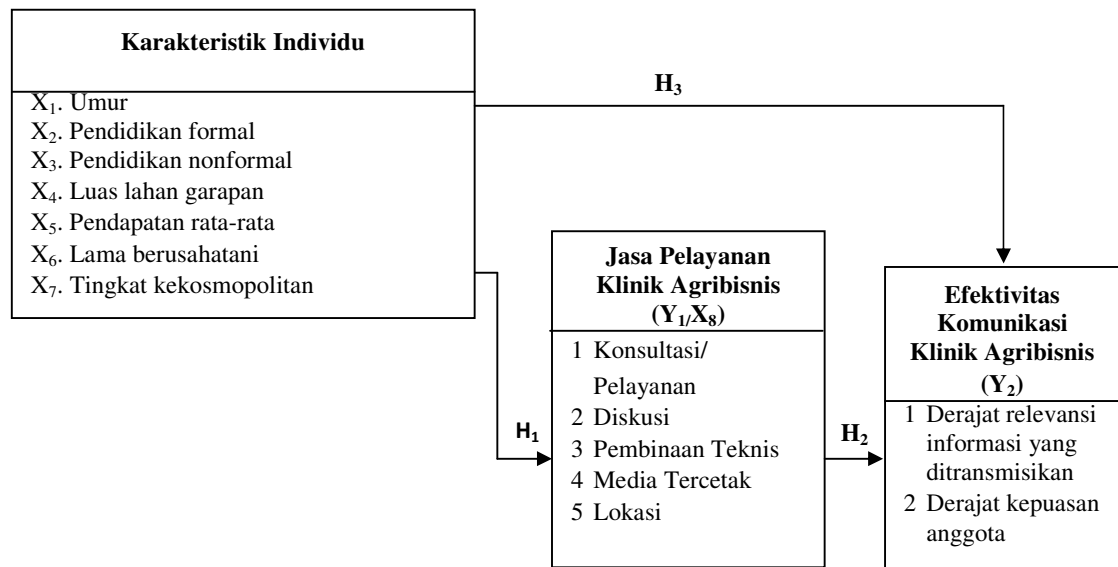
3. Bagi pengembangan ilmu komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau sumber informasi untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

2. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tela'ahan dari beberapa literatur, pengertian efektivitas komunikasi adalah suatu kondisi yang dapat menunjukkan adanya kesamaan makna terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada

komunikand dan tercapainya suatu tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adanya kelembagaan agribisnis pedesaan yang tumbuh dari bawah dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat merupakan prasyarat teradopsinya teknologi inovasi secara berkelanjutan. Klinik Agribisnis dibentuk untuk memberikan pelayanan informasi dan diharapkan dapat mempercepat transfer teknologi kepada petani secara efektif dan efisien. Kerangka berpikir penelitian ini dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka berpikir efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor

2.2 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan:

H₁: Terdapat hubungan nyata antara karakteristik individu petani dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor.

H₂: Terdapat hubungan nyata antara jasa pelayanan dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor.

H₃: Terdapat hubungan nyata antara karakteristik individu petani dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor.

3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Babakan Sadeng, Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor yang merupakan lokasi Prima Tani untuk Kabupaten Bogor. Penelitian didesain sebagai penelitian deskriptif korelasional. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Oktober sampai November 2008. Populasi dalam penelitian adalah petani yang terlibat langsung dan aktif dalam Prima Tani Kabupaten Bogor berjumlah 70 orang, terdiri atas 20 orang dari Kelompok Tani Harapan Maju, 23 orang dari Kelompok Tani Panca Karya dan 27 orang dari Kelompok Tani Tunas Karya. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Gaspertz (1991) apabila penelitian diketahui tentang besarnya populasi, lalu keseluruhannya dijadikan subyek penelitian dikatakan bahwa penelitian tersebut menggunakan metode sensus. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Uji coba dilakukan terhadap 20 orang petani di Desa Sadeng Kolot Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor dan menunjukkan nilai koefisien korelasi *product moment* Pearson di atas angka kritik taraf lima persen maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien uji Reliabilitas *split half* masing-masing untuk persepsi petani tentang PPL sebesar 0,915, untuk jasa pelayanan Klinik Agribisnis sebesar 0,946 dan untuk efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis sebesar 0,912, yang berarti ketiga peubah penelitian reliabel. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif berupa frekuensi, persentil, persentase, rata-rata, rata-rata skor dan total rata-rata skor, sedangkan untuk melihat hubungan antar peubah menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji *rank Spearman*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Individu

Karakteristik individu adalah sifat-sifat atau ciri yang melekat pada diri individu yang berhubungan dengan aspek kehidupan di lingkungannya. Umur responden beragam dengan kisaran umur antara 26-73 tahun dimana umur paruh baya merupakan kelompok yang dominan. Rataan umur mereka adalah 48 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa umur responden didominasi umur produktif. Sebagian besar (41,4%) tingkat pendidikan formal responden berada pada kategori tamat SD yaitu menyelesaikan pendidikan formalnya selama enam tahun. Pendidikan nonformal yang pernah diikuti responden berkisar tiga sampai sembilan kali dan diketahui rata-rata frekuensi 5,2 kali per satu tahun terakhir. Umumnya (71,4%) responden memiliki luas lahan garapan yang termasuk dalam kategori sempit dan diketahui rata-rata luas lahan yang diusahakan oleh responden adalah 0,34 ha. Pendapatan rata-rata per bulan responden berkisar Rp 458.400-Rp 3.496.600 dan sebagian besar (51,4%) termasuk kategori rendah. Lama berusahatani responden sebagian besar (61,4%) masuk dalam kategori cukup berpengalaman dan diketahui rata-rata lama berusahatani mereka adalah 10,69 tahun. Selanjutnya untuk tingkat kekosmopolitan responden sebagian besar (41,4%) termasuk kategori sedang. Distribusi responden menurut karakteristik individu yang diamati pada penelitian lebih lengkapnya disajikan pada Tabel 1.

4.2 Proses Komunikasi dalam Jasa Pelayanan Klinik Agribisnis

Proses komunikasi terjadi selama pelaksanaan Prima Tani. Klinik Agribisnis tidak berdiri sendiri tetapi berhubungan atau melakukan kerjasama baik internal (lingkup badan litbang pertanian) maupun eksternal (perguruan tinggi, swasta dan lembaga lainnya)

dalam rangka mendukung percepatan inovasi teknologi. Jasa pelayanan Klinik Agribisnis yang meliputi: konsultasi atau pelayanan, diskusi, pembinaan teknis, ketersediaan media (media tercetak) dan lokasi.

Tabel 1
Distribusi responden menurut karakteristik individu yang diamati

| Karakteristik Individu | Kategori | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------------------|--|----------------|----------------|
| Umur | Muda (26 - 40 Tahun) | 26 | 37,1 |
| | Paruh baya (41 – 64 Tahun) | 36 | 51,4 |
| | Tua (65-73 Tahun) | 8 | 11,5 |
| Pendidikan formal | Tidak tamat SD (1-5 Tahun) | 19 | 27,1 |
| | Tamat SD (6 Tahun) | 29 | 41,4 |
| | Sekolah lanjutan (7 -12 Tahun) | 22 | 31,5 |
| Pendidikan nonformal | Jarang (3-4 kali) | 18 | 25,7 |
| | Cukup (5-7 kali) | 28 | 40,0 |
| | Sering (8- 9 kali) | 24 | 34,3 |
| Luas lahan garapan | Sempit (< 0,5 ha) | 50 | 71,4 |
| | Sedang (0,5 – 2,0 ha) | 20 | 28,6 |
| | Luas (> 2,0 ha) | 0 | 0 |
| Pendapatan rata-rata per bulan | Rendah (Rp 458.400- Rp 1.470.900) | 36 | 51,4 |
| | Sedang (Rp. 1.471.000 – Rp. 2.483.900) | 30 | 42,9 |
| | Tinggi (Rp 2.484.000-Rp 3.496.600) | 4 | 5,7 |
| | | | |
| Lama berusahatani | Cukup berpengalaman (1-12 tahun) | 43 | 61,4 |
| | Berpengalaman (13 – 25 Tahun) | 20 | 28,6 |
| | Sangat berpengalaman (26-37 tahun) | 7 | 10,0 |
| Tingkat kekosmopolitan | Rendah (8-13 kali) | 20 | 28,6 |
| | Sedang (14 – 21 kali) | 29 | 41,4 |
| | Tinggi (22-27 kali) | 21 | 30,0 |

Sumber: Diolah dari data primer, 200

Jasa pelayanan Klinik Agribisnis yang terdiri dari konsultasi/pelayanan, diskusi, pembinaan teknis, ketersediaan media dan lokasi berdasarkan persepsi petani semuanya dinilai baik dengan

nilai total rata-rata skor 2,48. Lebih jelasnya mengenai rata-rata skor untuk jasa pelayanan Klinik Agribisnis disajikan pada Tabel 2.

*Hubungan Karakteristik Petani dengan Jasa Pelayanan dan Efektivitas Komunikasi
Klinik Agribisnis di Prima Tani Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor*

Tabel 2
Jasa pelayanan Klinik Agribisnis

| Jasa Pelayanan Klinik Agribisnis | Rataan Skor ^{*)} |
|----------------------------------|---------------------------|
| Konsultasi/pelayanan | 2,34 |
| Diskusi | 2,70 |
| Pembinaan teknis | 2,41 |
| Ketersediaan media | 2,43 |
| Lokasi | 2,61 |
| Total rataan skor | 2,48 |

Keterangan: ^{*)}1,00 – 1,66 = buruk; 1,67 – 2,33 = cukup; 2,34 – 3,00 = baik

*4.3 Keefektifan Komunikasi Klinik
Prima Tani*

Efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis berdasarkan penilaian petani dengan dua indikator yaitu derajat

relevansi informasi yang ditransmisikan dan derajat kepuasan anggota dinilai baik dengan total rataan skor 2,57 seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis

| Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis | Rataan Skor ^{*)} |
|---|---------------------------|
| Derajat relevansi informasi yang ditransmisikan | 2,66 |
| Derajat kepuasan anggota | 2,47 |
| Total rataan skor | 2,57 |

Keterangan: ^{*)}1,00 – 1,66 = buruk; 1,67 – 2,33 = cukup; 2,34 – 3,00 = baik

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 2 dan Tabel 3, secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi penilaian petani tentang jasa pelayanan Klinik Agribisnis dan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis masuk kategori baik. Selanjutnya untuk tingkat efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada derajat relevansi informasi yang ditransmisikan dan derajat kepuasan anggota disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar (74,3%) responden menilai derajat relevansi informasi yang ditransmisikan masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan responden mempunyai penilaian yang positif terhadap informasi pada Klinik Agribisnis karena sesuai dengan kebutuhan, kondisi wilayah setempat dan dapat membantu

mencari pemecahan masalah teknis dalam usahatani. Selanjutnya penilaian sebagian besar (57,1%) responden pada derajat kepuasan anggota masuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan responden merasakan bahwa Klinik Agribisnis sebagai tempat berkomunikasi yang berguna bagi petani, dapat meningkatkan komunikasi atau hubungan sosial dengan orang lain dan menguntungkan sehingga responden merasa puas dengan informasi yang tersaji pada berbagai media cetak. Adanya jasa pelayanan juga dirasakan responden dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam menjalankan usahatani sehingga pada akhirnya responden menganggap perlu melaksanakan teknologi yang dianjurkan dalam usahatani yang sedang dijalankan

Tabel 4

Distribusi responden berdasarkan tingkat efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis yang diamati

| Efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis | Kategori | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|----------|----------------|----------------|
| Derajat relevansi informasi yang ditransmisikan | Rendah | 6 | 8,6 |
| | Sedang | 12 | 17,1 |
| | Tinggi | 52 | 74,3 |
| Derajat kepuasan anggota | Rendah | 7 | 10,0 |
| | Sedang | 23 | 32,9 |
| | Tinggi | 40 | 57,1 |

4.4 Hubungan Karakteristik Individu dengan Jasa Pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani

Hasil analisis hubungan karakteristik individu dan persepsi petani tentang PPL dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Tabel 5 menunjukkan beberapa indikator dari karakteristik individu pendidikan formal dan tingkat kekosmopolitan mempunyai korelasi nyata ($p < 0,05$), sedangkan pendidikan nonformal berkorelasi sangat nyata ($p < 0,01$) dan umur mempunyai korelasi nyata ($p < 0,05$) negatif dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis. Menurut Klausmeier dan Gwin (Mardikanto 1993) semakin tua umur petani semakin lemah daya biologis, daya psikologis, tingkat kepekaan dan potensi lainnya. Selanjutnya untuk pendidikan formal terdapat kecenderungan semakin tinggi pendidikan formal responden maka semakin baik pula penilaian petani

terhadap jasa pelayanan Klinik Agribisnis. Responden yang mengikuti pendidikan nonformal lebih sering ada kecenderungan semakin tinggi pula aktivitasnya dalam memanfaatkan jasa pelayanan Klinik Agribisnis karena rasa keingintahuannya lebih banyak. Kemudian, terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat kekosmopolitan responden maka semakin tinggi aktivitasnya dalam mencari dan upaya untuk memperoleh informasi sehingga dapat memanfaatkan jasa pelayanan Klinik Agribisnis secara optimal.

Berdasarkan paparan hasil analisis hubungan pada Tabel 5, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan nyata antara karakteristik individu dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor pada indikator umur, pendidikan formal dan nonformal, dan tingkat kekosmopolitan.

*Hubungan Karakteristik Petani dengan Jasa Pelayanan dan Efektivitas Komunikasi
Klinik Agribisnis di Prima Tani Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor*

Tabel 5

Hubungan karakteristik individu dan persepsi petani tentang PPL dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani

| Karakteristik Individu dan persepsi petani tentang PPL: | Jasa Pelayanan Klinik Agribisnis (r_s) |
|---|--|
| Umur | - 0,278 * |
| Pendidikan Formal | 0,274 * |
| Pendidikan Nonformal | 0,415 ** |
| Luas Lahan Garapan | 0,104 |
| Pendapatan | 0,135 |
| Lama berusahatani | 0,028 |
| Tingkat Kekosmopolitan | 0,288 * |
| Persepsi tentang PPL | 0,342 ** |

Keterangan: *Korelasi nyata pada taraf 0,05

$r_s = \text{rank Spearman}$

**Korelasi sangat nyata pada taraf 0,01

4.5 Hubungan Jasa Pelayanan dengan Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani

Hasil analisis secara umum menunjukkan terdapat hubungan yang sangat

nyata ($p < 0,01$) antara jasa pelayanan dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis dengan koefisien korelasi 0,450. Lebih lengkapnya pada Tabel 6.

Tabel 6

Hubungan jasa pelayanan dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani

| Jasa Pelayanan Klinik Agribisnis | Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis (r_s) | |
|----------------------------------|--|--------------------------|
| | Derajat relevansi informasi yang ditransmisikan | Derajat kepuasan anggota |
| Konsultasi/pelayanan | 0,111 | 0,184 |
| Diskusi | 0,037 | 0,063 |
| Pembinaan teknis | 0,053 | 0,157 |
| Ketersediaan media | 0,247 * | 0,308 ** |
| Lokasi | 0,196 | 0,339 ** |
| Total item | 0,450 ** | |

Sumber: Diolah dari data primer, 2008

Keterangan: *Korelasi nyata pada taraf 0,05

$r_s = \text{rank Spearman}$

**Korelasi sangat nyata pada taraf 0,01

Lebih detail terlihat, bahwa indikator yang berkorelasi dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada jasa pelayanan Klinik Agribisnis hanya pada ketersediaan media berkorelasi nyata ($p < 0,05$) dengan derajat relevansi informasi dan

sangat nyata ($p < 0,01$) dengan derajat kepuasan anggota, sedangkan lokasi Klinik Agribisnis hanya berkorelasi sangat nyata ($p < 0,01$) dengan derajat kepuasan anggota. Untuk indikator konsultasi/pelayanan, diskusi dan pembinaan teknis tidak menunjukkan

korelasi yang nyata ($p > 0,05$) dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis, baik terhadap indikator derajat relevansi informasi maupun derajat kepuasan anggota. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat hubungan nyata antara jasa pelayanan Klinik Agribisnis dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor, pada indikator ketersediaan media dan lokasi diterima.

4.6 Hubungan Karakteristik Individu dengan Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani

Hasil analisis hubungan antara karakteristik individu dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani menunjukkan terdapat korelasi yang sangat nyata ($p < 0,01$) antara karakteristik individu umur, pendidikan nonformal dan tingkat kekosmopolitan petani responden dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis. Umur berkorelasi sangat nyata ($p < 0,01$) negatif dengan efektivitas komunikasi. Hal ini mengindikasikan dengan meningkatnya umur responden maka efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis cenderung menurun. Hal ini didukung oleh pendapat Rogers (2003) yang mengemukakan bahwa petani yang tergolong *laggard* sebagian besar adalah petani yang berusia tua dan berpengalaman tinggi dalam berusahatani. Petani yang memiliki tingkat kekosmopolitan tinggi akan memiliki efektivitas komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan petani

yang tingkat kekosmopolitannya rendah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Rakhmat (2007) bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi menunjukkan adanya efektivitas komunikasi. Selain itu juga terdapat hubungan nyata ($p < 0,05$) pada indikator pendidikan formal. Pendidikan formal seseorang mempengaruhi aktivitas komunikasi orang tersebut. Melalui pelatihan petani memperoleh banyak manfaat bukan hanya pengetahuannya saja yang akan bertambah tetapi juga keterampilannya. Begitu pun, karakteristik pendapatan berhubungan negatif dengan efektivitas komunikasi. Hal ini mengindikasikan semakin meningkat pendapatan responden maka efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis cenderung menurun. Sejalan dengan pendapat Rogers (2003) golongan ini masuk kategori adopter yang memiliki pendapatan tinggi sehingga cenderung mengadopsi informasi untuk diri sendiri dan mencari informasi tidak hanya pada Klinik Agribisnis saja tapi juga dari sumber-sumber informasi yang lain. Lebih jelasnya disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil dari analisis hubungan antara karakteristik individu dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat hubungan nyata antara karakteristik individu dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor untuk umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan tingkat kekosmopolitan diterima.

*Hubungan Karakteristik Petani dengan Jasa Pelayanan dan Efektivitas Komunikasi
Klinik Agribisnis di Prima Tani Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor*

Tabel 7

Hubungan karakteristik individu dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani

| Karakteristik Individu | Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis (r_s) |
|------------------------|---|
| Umur | - 0,479 ** |
| Pendidikan Formal | 0,239 * |
| Pendidikan Nonformal | 0,380 ** |
| Luas Lahan Garapan | 0,103 |
| Pendapatan | - 0,046 |
| Lama Usahatani | 0,019 |
| Tingkat Kekosmopolitan | 0,382 ** |

Keterangan: *Korelasi nyata pada taraf 0,05

**Korelasi sangat nyata pada taraf 0,01

r_s = rank Spearman

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Karakteristik petani peserta Prima Tani umumnya berumur 41-64 tahun, berpendidikan Tamat SD dan memiliki cukup pendidikan non-formal, luas lahan garapan kategori sempit (kurang dari 0,5 ha), berpenghasilan rendah (Rp. 458.400 – Rp. 470.900 per bulan), cukup berpengalaman dalam berusaha tani dan cukup kosmopolit.
- 2 Proses komunikasi yang dilakukan pada Klinik Agribisnis dalam pelaksanaan Prima Tani adalah jasa pelayanan berupa: konsultasi atau pelayanan, diskusi, pembinaan teknis, media tercetak dan lokasi semuanya sudah dinilai baik oleh petani.
- 3 Efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis tergolong baik karena mampu mentransmisi informasi yang relevan dan memuaskan anggota.
- 4 Karakteristik pendidikan formal dan tingkat kekosmopolitan ber-

korelasi nyata dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis, pendidikan nonformal berkorelasi sangat nyata, sedangkan umur berkorelasi nyata negatif.

- 5 Pendidikan formal berkorelasi nyata dengan derajat relevansi informasi yang ditransmisikan, pendidikan nonformal dan tingkat kekosmopolitan berkorelasi sangat nyata dengan derajat kepuasan anggota, sedangkan umur berkorelasi sangat nyata negatif dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis. Jasa pelayanan Klinik Agribisnis dinilai petani sudah baik hanya pada media tercetak berkorelasi nyata dengan derajat relevansi informasi yang ditransmisikan dan berkorelasi sangat nyata dengan derajat kepuasan anggota, sedangkan lokasi berkorelasi sangat nyata hanya dengan derajat kepuasan anggota.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Pelaksanaan proses komunikasi pada jasa pelayanan Klinik Agribisnis bisa ditingkatkan dan lebih merata pada semua jasa pelayanan Klinik Agribisnis termasuk konsultasi, diskusi dan pembinaan teknis sesuai dengan kebutuhan petani, situasi dan kondisi wilayah setempat.
- 2 Jasa pelayanan Klinik Agribisnis lebih merata kesesuaiannya untuk semua petani dari berbagai karakteristik.
- 3 Komunikasi Klinik Agribisnis lebih efektif lagi mentransmisikan informasi yang relevan untuk seluruh petani dan memuaskan anggota.

Daftar Pustaka

- [Deptan] Departemen Pertanian. 2006. *Panduan Umum Prima Tani*. Jakarta: Deptan.
- Gaspertz V. 1991. *Teknik Penarikan Contoh untuk Penelitian Survei*. Bandung: Tarsito.
- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Rakhmat J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi, Cetakan ke-24. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rogers EM, Shoemaker FF. 1995. *Communication of Innovation: A Cross Cultural Approach*. Fifth Edition. New York: The Free Press.
- Rogers EM. 2003. *Diffusion of Innovations*. Ed ke-5. New York: The Free Press.